

Implementasi Metode Bermain Peran bagi Siswa yang Speech Delay dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Ula Balikpapan

Ahmad Rifa'i¹, Mohammad Baihaqi²

^{1,2} Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan
e-mail: ahmadrifaia050@gmail.com¹, bayihagiebpp@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi metode bermain peran (role playing) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa yang mengalami speech delay di MI Al-Ula Balikpapan. Speech delay atau keterlambatan bicara sering kali menghambat kemampuan berkomunikasi, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa. Metode bermain peran dianggap efektif karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara dalam situasi yang menyenangkan dan tidak menekan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa mereka. Dalam penelitian ini, penerapan bermain peran dilakukan melalui serangkaian aktivitas yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, seperti percakapan sederhana, simulasi situasi kehidupan sehari-hari, dan latihan ekspresi verbal serta non-verbal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini siswa MI Al-Ula Balikpapan mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa, memperbaiki pengucapan, dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menggunakan Bahasa Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode bermain peran dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam mendukung perkembangan bahasa bagi siswa dengan speech delay, serta dapat digunakan sebagai strategi alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Kata kunci: *Metode Bermain Peran, Speech Delay, Pembelajaran Bahasa Indonesia*

Abstract

This study aims to examine the implementation of the role-playing method in learning Indonesian for students with speech delay at MI Al-Ula Balikpapan. Speech delay often hinders communication skills, especially in the context of language learning. The role-playing method is considered effective because it provides students with the opportunity to practice speaking in a fun and non-pressuring situation, so that it can improve their language skills. In this study, the application of role-playing was carried out through a series of activities tailored to the needs of students, such as simple conversations, simulations of daily life situations, and verbal and non-verbal expression exercises. The results of the study showed that this method was able to improve students' speaking skills, improve pronunciation, and increase their confidence in using Indonesian. This study concludes that the role-playing method can be an effective approach in supporting language development for students with speech delays, and can be used as an alternative strategy in learning Indonesian in schools.

Keywords: *Role Play Method, Speech Delay, Indonesian Language Learning*

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak tersebut juga masa emas, istilah yang digunakan untuk menggambarkan masa pertumbuhan yang dialami anak-anak sejak lahir sampai umur enam belas tahun. Jadi pembelajaran anak dirancang untuk memenuhi kebutuhan anak-anak agar dapat mendorong sesuai perkembangan anak seperti etika, moralitas, keterampilan kognitif, bahasa, sosialisasi emosional, pendidikan jasmani, dan kesehatan mental. Salah satu teknik yang digunakan dalam pendidikan bermain peran adalah dengan bermain permainan dengan melibatkan karakter, yaitu permainan peran yang meniru permainan tokoh atau benda yang

tersedia di sekitar anak untuk merangsang kreativitasnya terhadap apa yang sedang dilakukan. (Azizah ,Delfi Eliza, 2021)

Metode sendiri memiliki arti suatu alat yang digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan pemilihan metode belajar yang tepat maka akan membuat proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan sebaliknya jika metode yang digunakan kurang tepat maka proses pembelajaran juga akan terhambat. Dengan adanya metode pembelajaran yang bervariasi maka membuat anak mudah untuk memahami materi yang sedang diajarkan oleh guru, terutama anak yang mengalami gangguan speech delay. (Wan Nur Khalijah, 2023)

metode bermain peran yang dikemukakan oleh Supriyati dalam Gunarti bahwa metode bermain peran adalah permainan yang memerankan tokoh-tokoh atau benda sekitar anak sehingga dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan .maka anak dapat menjadikan dirinya sebagai sosok yang di perankannya seolah-olah dirinya menjadi pemeran tersebut.

Metode bermain di MI Al-Ula balikkapan satunya yang di gunakan adalah metode bermain peran. Bermain peran adalah bermain yang menggunakan daya khayal yaitu dengan memakai bahasa atau berperan, bertindak laku seperti benda tertentu, situasi tertentu, atau orang tertentu dan binatang tertentu, yang dalam dunia nyata tidak dilakukan Oleh karena itulah bahwa bermain bagi anak akan diharapkan dapat mengembangkan bahasa pada anak . (Nur Azizah, Yuli Kurniawati, 2013)

Sebagaimana ditegaskan oleh (Dhieni, 2011) bahwa “metode bermain peran sangat baik untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, baik secara ekspresif maupun reseptif”. Dalam kegiatan bermain peran terjadi aktivitas berbahasa melalui dialog atau percakapan serta pertunjukan ekpresi karakter peran yang dimainkan. Karena pada saat dialog terjadi komunikasi timbalbalik. Sehingga bahasa anak dapat ditingkatkannya melalui dialog yang dilakukan saat melakukan bermain peran.

Speech delay merupakan keterlambatan berbicara yang ditandai dengan keadaan anak yang memiliki kemampuan berbicara di bawah rata rata anak pada umumnya atau tidak sesuai dengan usia perkembangan anak. Indikator yang menyebutkan bahwa anak mengalami keterlambatan berbicara yaitu anak mengucapkan kosakata yang kurang dibandingkan dengan anak lain yang seusianya, pengucapan kosa kata yang bisa dikatakan kurang baik dan gangguan pada penyesuaian psikososial. (Acih Munasih and Iman Nurjaman, 2018)

Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara di Negara Kesatuan Republik Indonesia ini memiliki fungsi yang sangat dominan dalam segala aspek di dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa Indonesia harus dipelajari, dikembangkan, dan dioptimalkan penggunaannya maupun fungsinya. Melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan tumbuh sikap bangga dalam menggunakan bahasa Indonesia sehingga akan tumbuh juga kesadaran akan pentingnya nilai-nilai yang terkandung di dalam bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta memunculkan apresiasi karya kesastraan manusia di Indonesia.

Kenapa bermain peran, menurut peneliti karena usia anak yang masih sangat dini maka perkembangan anak tidak jauh dari bermain, sama halnya dengan bermain peran, dengan bermain peran anak akan bermain dengan berperan menjadi seseorang yang sedang ia pikirkan atau bahkan memerankan kejadian yang pernah anak lihat melalui bercakap-cakap menggunakan bahasanya masing-masing dengan begitu akan terlihat bahasa anak yang sudah berkembang dan belum berkembang, Selain itu dengan menggunakan metode bermain peran ini agar anak tidak merasa bosan dengan metode yang diajarkan guru selama ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan secara rinci tentang implementasi metode bermainperan bagi siswa yang speech delay dalam pembelajaran bahasa inonesia di MI

Al-Ula Balikpapan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi kasus. Subyek penelitian adalah guru kelas yang berpengalaman dalam mengajar siswa-siswa yang mengalami speech delay di MI Al-Ula Balikpapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Bermain Peran

Menurut (Moeslichtoen, 2004) bermain peran adalah bermain menggunakan daya khayal, yaitu menggunakan bahasa atau pura-pura bertingkah laku seperti benda tertentu, situasi tertentu atau orang tertentu, dan binatang tertentu yang dalam dunia nyata tidak dilakukan. Metode bermain peran akan dilakukan oleh anak untuk memerankan suatu tokoh pilihannya dalam bentuk mikro dan makro. Dalam kegiatan bermain peran makro, anak akan merencanakan secara langsung tokoh sesuai keinginannya, seperti anak berperan sebagai dokter, pendidik, hakim, polisi, petugas pemadam kebakaran.

Sementara menurut (Gunarti, dkk, 2008) dalam bermain peran mikro dicirikan dengan kegiatan "mendalang" atau anak memainkan peran dengan alat bantu seperti boneka, wayang-wayangan, miniatur binatang dan peralatan berukuran kecil lainnya yang mendukung dalam kegiatan bermain peran mikro, anak dapat saja memerankan tokoh sekaligus.

Metode bermain peran merupakan pembelajaran yang menyenangkan. Menurut buku Metodik di Taman Kanak-kanak (Depdiknas, 2011) dalam Magfiroh salah satu tujuan dari bermain peran adalah melatih anak berbicara dengan lancar. Kegiatan bermain peran ini pernah dilakukan oleh nabi Muhammad SAW bersama cucu-cucu beliau, yaitu Hasan dan Husen. Di mana Hasan dan Husen bermain seraya menaiki punggung Nabi mereka seolah-olah berperang sebagai penunggang kuda. Maka bermain peran pada anak menyenangkan karena mereka melakukan seperti mereka melakukan yang sebenarnya. (Imam musbikin, 2010)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bermain peran adalah suatu kegiatan pembelajaran di mana anak memerankan tokoh-tokoh tertentu atau benda-benda tertentu dengan menggunakan daya hayal mereka, seolah-olah mereka menjadi orang yang diperankannya.

Speech Delay

Speech delay adalah kondisi di mana perkembangan bicara anak lebih lambat daripada yang diharapkan untuk usia mereka. Ini dapat mencakup kesulitan dalam pengucapan, kejelasan bicara, dan kemampuan untuk merangkai kata-kata menjadi kalimat yang bermakna. Sejalan dengan pendapat di atas, Soedjatmiko mendefinisikan speech delay sebagai keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa pada anak yang tidak sesuai dengan tahapan usianya. Hal ini dapat mencakup keterlambatan dalam mengucapkan kata-kata pertama, merangkai kata menjadi kalimat, serta kesulitan dalam memahami dan menggunakan bahasa. (Qurotul Aini, 2016)

Menurut (Khairiyah, 2022) speech delay adalah suatu kondisi dimana anak sulit mengekspresikan keinginan atau perasaannya pada orang lain, seperti tidak mampu berbicara secara jelas dan kurangnya penguasaan kosa kata yang membuat anak tersebut berbeda dengan anak seusianya. Dan menurut (Hurlock, Discourse Deferral atau keterlambatan bicara adalah kondisi di mana kemampuan bicara anak masih kurang optimal.

Keterlambatan bicara tidak boleh diabaikan karena dapat berdampak pada kemampuan belajar anak. Kesulitan dalam berkomunikasi sering kali menyebabkan anak yang mengalami keterlambatan bicara mengalami kesulitan dalam proses belajar. Oleh karena itu, orang tua perlu memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan ini dan menerapkan pola asuh yang tepat untuk merangsang perkembangan bicara anak secara efektif. (Nurrahma, 2023)

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa keterlambatan bicara ialah tingkat perkembangan kemampuan berbahasa individu rendah di bawah tingkat kemampuan bahasa orang lain. Berbicara merupakan alat untuk berkomunikasi yang berupa bunyi lisan yang sangat penting untuk berpikir dan mengekspresikan diri dalam mengeluarkan pendapat atau menyampaikan informasi kepada orang lain.

Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Pembelajaran ini mencakup keterampilan berbahasa, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar, siswa diharapkan belajar bahasa Indonesia dan guru diharapkan mengajarkan bahasa Indonesia karena bagaimanapun juga guru merupakan kunci utama keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Tidak semua anak dapat berbicara bahasa Indonesia dengan baik dan benar, karena hampir setiap anak berkomunikasi menggunakan bahasa ibu sehingga tugas guru mengajarkan bahasa Indonesia agar anak dapat berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia.

Implementasi metode bermain peran bagi siswa dengan speech delay dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara mereka, melatih keterampilan komunikasi, serta mengembangkan kepercayaan diri dalam berbicara. Metode bermain peran (role playing) dapat menjadi alat yang efektif untuk membantu siswa yang mengalami keterlambatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Metode ini menawarkan berbagai manfaat yang dapat mengatasi kesulitan dalam memahami dan menggunakan bahasa secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara yang di dapat dari guru yang bernama Muhammad Alik Menurut pandangannya, Metode bermain peran (role play) adalah teknik pembelajaran yang sangat efektif, terutama untuk anak-anak. Berikut adalah beberapa alasan mengapa metode ini dapat membantu anak-anak yang mengalami keterlambatan bicara (speech delay) dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia:

1. Meningkatkan Keterlibatan Emosional

Bermain peran memungkinkan anak-anak untuk terlibat secara emosional dalam situasi yang mereka mainkan. Hal ini dapat membuat mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi dan berkomunikasi.

2. Praktik Bahasa dalam Konteks

Melalui bermain peran, anak-anak dapat belajar menggunakan bahasa Indonesia dalam konteks yang lebih nyata dan relevan. Ini membantu mereka memahami bagaimana kata-kata dan frasa digunakan dalam situasi sehari-hari.

3. Pengembangan Keterampilan Sosial

Metode ini juga membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial mereka. Interaksi dengan teman sebaya saat bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengarkan.

4. Pembelajaran yang Menyenangkan

Bermain peran adalah cara yang menyenangkan untuk belajar. Ketika anak-anak menikmati proses belajar, mereka cenderung lebih terbuka untuk mencoba berbicara dan berlatih bahasa.

5. Peningkatan Kepercayaan Diri

Dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berperan dalam skenario yang berbeda, mereka dapat merasa lebih percaya diri dalam kemampuan berbicara mereka. Kepercayaan diri ini sangat penting bagi anak-anak dengan speech delay.

Secara keseluruhan, metode bermain peran bisa menjadi alat yang sangat berguna untuk membantu anak-anak dengan keterlambatan bicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan dari pengajar atau orang tua, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan bahasa mereka dengan cara yang menyenangkan dan efektif.

Berdasarkan hasil observasi, terdapat faktor yang dapat menyebabkan speech delay ini antara lain:

1. Faktor Lingkungan: Anak-anak yang tidak mendapatkan stimulasi bahasa yang cukup di rumah atau lingkungan sosialnya mungkin mengalami keterlambatan dalam perkembangan bicara.
2. Faktor Individual: Setiap anak memiliki kecepatan perkembangan yang berbeda. Beberapa anak mungkin secara alami lebih lambat dalam mengembangkan keterampilan berbicara.

3. Kondisi Medis: Masalah kesehatan seperti gangguan pendengaran, masalah neurologis, atau kelainan struktural di mulut dapat mempengaruhi kemampuan bicara anak.
4. Pengaruh Bahasa: Di daerah dengan banyak bahasa yang digunakan, anak-anak mungkin mengalami kesulitan dalam memilih dan menggunakan bahasa yang tepat, termasuk bahasa Indonesia.

Penting bagi pendidik dan orang tua untuk mengenali tanda-tanda speech delay dan memberikan dukungan yang diperlukan, seperti terapi wicara atau metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Dengan pendekatan yang tepat, anak-anak dapat berkembang dengan baik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk menerapkan metode bermain peran bagi anak-anak dengan speech delay, berikut adalah beberapa langkah yang dapat diikuti:

1. Pilih Tema yang Menarik: Pilih skenario yang relevan dan menarik bagi anak, seperti berperan sebagai dokter atau guru.
2. Gunakan Bahasa Sederhana: Saat bermain, gunakan kalimat sederhana dan jelas untuk memudahkan pemahaman anak.
3. Ajak Berbicara Secara Aktif: Dorong anak untuk berbicara dengan menanyakan pertanyaan terbuka dan memberi respon terhadap ucapan mereka.
4. Berikan Contoh: Tunjukkan cara berbicara dalam konteks permainan. Misalnya, saat berpura-pura berbelanja, tunjukkan bagaimana meminta barang.
5. Ciptakan Lingkungan Aman: Pastikan anak merasa nyaman dan tidak tertekan untuk berbicara, sehingga mereka lebih berani mencoba.
6. Ulangi dan Variasikan: Lakukan aktivitas ini secara rutin dan variasikan skenario untuk memperkaya kosakata dan pengalaman berbicara anak.

Dengan adanya langkah-langkah tersebut, pembelajaran akan menjadi lebih baik dan menyenangkan, anak-anak dapat meningkatkan keterampilan berbicara mereka secara bertahap.

SIMPULAN

Metode bermain peran bisa menjadi alat yang sangat berguna untuk membantu siswa dengan keterlambatan bicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan dari pengajar atau orang tua, siswa dapat mengembangkan keterampilan bahasa mereka dengan cara yang menyenangkan dan efektif. metode bermain peran adalah alat yang sangat bermanfaat dalam membantu siswa yang speech delay di MI Al-Ula balikhpapan. Dengan memberikan kesempatan untuk berlatih dalam konteks sosial yang menyenangkan, metode ini tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan berbicara tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah ,Delfi Eliza,2021,Pelaksanaan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Pada anak, Universitas Negeri Padang ,(Jurnal Basicedu), Vol 5 No 2
- Wan Nur Khalijah et al., "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis," *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2023): 267–278, <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>.
- Nur Azizah , Yuli Kurniawati Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2013 *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies* <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces>
- Dhieni, Nurbiana. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas terbuka 2011. H.27
- Acih Munasih and Iman Nurjaman, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Tanya Jawab Pada Anak Usia 4-5 Tahun," *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2018): 1-19, <https://doi.org/10.31000/ceria.v6i1.553>.
- Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Rineka Cipta,2004
- Gunarti, Winda, dkk.. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka 2008.
- Depdiknas. 2011. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini 4-6 tahun*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum, Bolitbang

Imam musbikin, Buku Pintar PAUD (Dalam Perspektif Islam), (Yogyakarta: Laksana, 2010)
Khairiyah, Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak Yang Terlambat Berbicara (Speech Delay), Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Al-Qur'an, Vol 1 No 1 2022, h. 39
Nurrahma, Skripsi: "Analisis Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Speech Delay Usia 3 Tahun", (Sulawesi: Institute Agama Islam Negeri, 2023). h. 32